



- b) Identifikasi fenomena yang menarik untuk diteliti, seperti kemarahan, profesionalisme, apa artinya menjadi kurus, atau apa artinya menjadi pegulat, dan sebagainya.
- c) Mengetahui dan menetapkan asumsi filosofis dari fenomenologi. Sebagai contoh, seorang dapat menulis tentang kombinasi antara tujuan realitas dan pengalaman individu. Pengalaman individu jauh lebih “sadar” dan terarah terhadap objek. Untuk dapat mendeskripsikan secara penuh bagaimana para partisipan melihat fenomena tersebut, para peneliti harus menyingkirkan pengalaman mereka sejauh mungkin.
- d) Mengumpulkan data yang berasal dari individu-individu yang telah mengalami fenomena. Pengumpulan data dalam studi fenomenologi biasanya terdiri dari wawancara secara mendalam dan berkali-kali dengan informan.
- e) Mengajukan dua pertanyaan umum kepada narasumber, seperti apa yang telah Anda alami berkaitan dengan dengan fenomena tersebut? Situasi apa yang mempengaruhi pengalaman Anda terhadap fenomena?
- f) Langkah-langkah analisis data fenomenologi secara umum sama untuk semua fenomenologi secara psikologis yang mendiskusikan metode-metode tersebut. Berdasarkan dari data pertanyaan riset yang pertama dan kedua, analisis data memeriksa data tersebut dan menyoroti berbagai pernyataan penting, kalimat, atau kutipan yang menyediakan pemahaman bagaimana para partisipan mengalami fenomena tersebut. Selanjutnya, peneliti mengembangkan kelompok makna dari pernyataan yang signifikan ke dalam tema (Moustakas,1994).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



g) Pernyataan yang signifikan dan tema tersebut kemudian digunakan untuk menulis deskripsi mengenai apa yang informan alami (*textural description*) dan situasi yang mempengaruhi bagaimana informan mengalami fenomena itu (*structural description*).

h) Dari *structural* dan *textural description* tersebut, peneliti kemudian menulis sebuah deskripsi gabungan yang menghadirkan “esensi” dari fenomena, disebut struktur invariant esensial (atau esensi). Secara mendasar, bagian ini berfokus pada pengalaman yang sama dari para partisipan.

C Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2010: 118), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan tersebut untuk mendapatkan informasi dengan cara bertatap muka dan bertanya langsung dengan para informan tanpa melalui perantara. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. *Outline* interview dari beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan yang tampak di dalam lampiran. Keduanya berkomunikasi secara langsung dengan persiapan terlebih dahulu, sehingga antara pertanyaan dengan jawaban dapat diperoleh secara langsung dalam suatu konteks kejadian secara timbal balik. Dengan demikian wawancara dalam penelitian merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan subyek penelitian, informan, maupun key informan untuk memperoleh data atau informasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Insitute Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Wawancara mendalam dilakukan secara bebas terkontrol artinya wawancara dilakukan secara bebas agar data yang diperoleh adalah data yang luas dan mendalam, tetapi masih memperhatikan unsur memungkinkan demi terpenuhinya prinsip-prinsip komparabilitas dan reliabilitas secara langsung agar dapat diarahkan pada persoalan-persoalan yang diteliti.

2. Observasi Partisipasi Pasif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Secara lebih spesifik, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (Sugiyono, 2010 : 66) atau dalam kata lain peneliti merupakan pemeran serta sebagai pengamat (Moleong, 2007 : 17) dimana peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak ikut terlibat dalam kegiatan ini tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan yang berpura-pura sebagai anggota di dalamnya. Dengan kata lain, peneliti hanya melakukan fungsi pengamatan dalam penelitiannya.

3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2007: 217) Dokumen sudah lama digunakan dalam sumber penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.



D. Pengolahan Data dan Analisis Data

© Miles dan Huberman 1984 dalam priyanti (2015: 48) menyebutkan secara umum bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja di lapangan. Metode ini pada dasarnya ke pandangan paradigma yang bersifat positivism. Analisisnya lebih menekankan kepada diri pada penelitian untuk satu atau lebih dari satu situs. Analisisnya terdiri dari tiga jalur kegiatan alternatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya, proses pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari informasi tertulis dari catatan-catatan di lapangan . Data disusun secara sistematis sehingga akan lebih mudah dalam memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sehingga dapat dikendalikan serta proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian sedang berlangsung atau pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Catatan lapangan yang akan direduksi, peneliti harus merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Peneliti juga harus memperhatikan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola yang akhirnya adalah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Mereduksi data adalah proses dari berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga dapat mereduksi data-data dari nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data (*display data*)

Setelah mereduksi data, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah menyajikan data untuk berupaya dalam mengklasifikasikan dan menyajikan kumpulan informasi atau data, huruf besar, huruf kecil, dan angka yang disusun ke dalam urutan sehingga terstruktur untuk dikumpul sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut.

Untuk memudahkannya memperoleh kesimpulan dari lapangan, maka bentuk penyajian data kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Tetapi selain dengan teks bersifat naratif, disarankan pula dalam melakukan display data juga dapat berupa grafik, matrix, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Matrix sangat berguna untuk melihat hubungan antar data. Kode digunakan untuk data yang banyak agar bisa dikendalikan. Kode dapat terlebih dahulu disusun secara sistematis dalam sejumlah kategori, subkategori, dan sub-sub kategori serta dapat juga dikembangkan sesuai dengan data yang masuk sejak dari awal, tetapi tiap kode harus jelas definisinya dan juga semua kode tersebut harus dihafal (Mile dan Huberman dalam Priyanti, 2015 : 50).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan / verifikasi dapat dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut dengan mempunyai tujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan yang dapat dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Verifikasi dilakukan untuk menilai tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar agar penelitian kualitatif tersebut dapat lebih tepat dan objektif. Dari awalnya yaitu pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat (Mile dan Huberman dalam Priyanti, 2015 : 51).

E. Teknik Analisis Fenomenologi Husserl

Peneliti menggunakan teknik analisis fenomenologi husserl karena pengalaman yang terdalam adalah merupakan hasil refleksi diri, refleksi diri didapatkan dengan menyatu dengan pengalaman informan. Dimana penggalian kekayaan makna teknik analisis fenomenologi husserl terletak pada pengalaman individu bukan kelompok, priyanti (2015: 51) .

1. Reduksi Fenomenologi

Dalam proses ini, peneliti akan membiarkan informan untuk menceritakan semua pengalaman yang ia alami secara apa adanya tanpa ada paksaan dari peneliti atau pihak ketiga (Adian, 2010 : 29) . Analisis fenomenologi berdasarkan pemetaan hasil interview untuk mengidentifikasi tema-tema penting / utama yang muncul.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan menggunakan intuisi dan refleksi subjektif peneliti mengidentifikasi tema penting berdasarkan tingkat pentingnya atau sentralitas tema dari hasil wawancara

(dikenal frekuensi kemunculannya). Reduksi dan eliminasi ekspresi-ekspresi tersebut mengacu pada pertanyaan :

- Apakah ekspresi tersebut merupakan esensi dari pengalaman partisipan.
- Apakah ekspresi-ekspresi dapat dikelompokkan untuk diberi label dan tema.

Ekspresi-ekspresi yang tidak jelas, pengulangan kata dan tumpang tindih direduksi dan dikesampingkan, tetapi jangan dihapus, lalu ekspresi-ekspresi bermakna diberi label dan nama, Priyanti (2015: 51).

2. Reduksi Eiditc

Proses ini menemukan esensi dari noetic / noumatic correlates. Peneliti secara intuitif dan refleksi subjektif merangkum seluruh sintesis makna menjadi satu bingkai (framing) untuk mengungkap abstraksi esensi atau makna keseluruhan dari fenomena yang diteliti serta ingin menggali makna utama dari realitas yang diteliti

Reduksi eiditis adalah reduksi yang berusaha menyingkirkan seluruh pengetahuan tentang obyek yang diselidiki dan diperoleh dari sumber lain. Dengan kata lain, bertujuan untuk mengungkapkan stuktur dasar atau hakikat obyek (*eidōs*) dari suatu fenomena murni atau yang telah dimurnikan. Reduksi ini merupakan persyaratan fenomenologi yang hendak menjadi ilmu yang rigoris sehingga melampaui apa yang bersifat aksidental atau eksistensial dari obyek sehingga yang tersisa hanya pengalaman itu sendiri (Adian, 2010 : 29-30).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



3. Reduksi Transcendental

Reduksi transcendental adalah reduksi yang berusaha menyingkirkan seluruh reduksi pengetahuan. Dalam reduksi transcendental, penundaan tidak terbatas pada prasangka terhadap obyek, tetapi juga pada keberadaan dari realitas secara keseluruhan, sehingga yang muncul ke permukaan kesadaran tidak adalah kesadaran kita sendiri dan aktivitas-aktivitas memberi makna transenden terhadap bagian integral didalam kesadaran kita. Dengan adanya reduksi transcendental tersebut, Husserl melihat esensi kesadaran yang disebutnya dengan intensionalitas. Kesadaran kita tidak lain adalah sebuah tindakan dan tidak dapat dibayangkan tanpa sesuatu yang disadari (Adian, 2010 : 30).

Kesadaran senantiasa selalu mengarah kepada sesuatu yang disadari. Contohnya ialah ketika saya memikirkan sebuah pohon maka obyek pemikiran saya adalah pohon sedangkan jika saya mengimajinasikan sebuah rumah mewah, maka rumah mewah adalah obyek imajinasi saya. Intensionalitas artinya kita tidak pernah memikirkan atau membayangkan kekosongan.

Noema dan *noesis* merupakan turunan dari intensionalitas kesadaran. *Noesis* berarti tindak kesadaran sedangkan *noema* artinya apa yang disadari. Tindak mental selalu mengarah pada obyek baik itu konkret maupun fiktif. *Noema* sendiri bukan obyek yang diarah, melainkan jembatan yang menghubungkan kesadaran dan objek yang diarah. Saat kita memandang pohon, kita memandang pohon di luar sana. Kita tidak pernah melihat *noema*. *Noesis* adalah tindak kesadaran. Memandang, memikirkan, membayangkan adalah sebagian contoh *noesis*. *Noesis* dan *noema* adalah korelat yang tidak terpisahkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Adian (2010 : 17), tindak kesadaran memandang selalu mengarah

Ⓒ pada objek pandangan. Memandang adalah *noesis*, sedangkan objek padangan adalah *noema*. Kita jangan membayangkan adanya dua objek yaitu *noema* dan objek konkret. Walaupun setiap tindak mental memiliki *noema*, tidak setiap tindak mental memiliki objek nyata. Saat saya memikirkan seekor kuda terbang, tindak mental saya memiliki *noema*. Namun, tidak ada yang berkesesuaian dengan *noema* tersebut. Dengan kata lain, tindak kesadaran saya bisa memiliki *noema*, tetapi belum tentu objek konkret (Adian, 2010 : 35).

Bagi Husserl, yang paling penting adalah cara bagaimana objek menampilkan diri pada kesadaran. Fenomenologi Husserl menunjuk pada konsep ego transendental. Ego transendental adalah konsep yang diwarisinya dari Immanuel Kant. Ego transendental, sebaliknya, tidak terkontaminasi sensasi. Ia berdiri lepas dari pengalaman, namun menjadi syarat pengalaman kita tentang obyek (Adian, 2010 : 19).

Saya bisa memastikan bahwa koran yang saya lihat tadi pagi sama dengan yang sekarang dengan mengandaikan adanya ego transendental yaitu ego yang senantiasa tetap dari waktu ke waktu. Fenomenologi Husserl selanjutnya berhasil menemukan adanya dunia yang dihayati (*lebenswelt*) oleh subjek atau kesadaran. Artinya, kesadaran bahwa manusia selalu terarah pada dunia dan keterarahan ini melibatkan suatu horison makna yang disebut sebagai dunia kehidupan. Menurut pengamatan Husserl, setiap subyek transendental mengonstitusikan atau menciptakan dunianya sendiri-sendiri, menurut perspektifnya sendiri, yang unik dan khas. 'Dunia' ini tentunya bukan dunia obyektif dalam pengertian dunia fisik-material, melainkan dunia sebagaimana dihayati oleh subyek sebagai pribadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.